

Inseri Pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta Terintegrasi pada Mata Pelajaran Matematika

Bettri Yustinaningrum

UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: bettri_yustinaningrum@yahoo.com

Abstract

The development of the times, accompanied by increasingly advanced globalization and technology, has had a significant impact on the moral degradation of adolescents. One means of character formation for students is through education in schools. In Indonesia, character education is often integrated into certain subjects or extracurricular programs, one of which is mathematics. However, in practice, mathematics teachers have not optimally implemented education and evaluation of student character development. In 2025, the Minister of Elementary and Secondary Education introduced deep learning with eight dimensions of graduate profiles, and the Ministry of Religious Affairs issued a love-based curriculum with six themes of love. The purpose of this study is to examine deep learning and a love-based curriculum and provide examples of the insertion of both in mathematics subjects. A qualitative approach and library research were used in this study. The results show that deep learning and a love-based curriculum can be integrated into mathematics by developing learning tools such as in-depth learning plans, assessments, and student worksheets (LKPD).

Keywords: *deep learning, love-based curriculum, mathematics*

Abstrak

Berkembangnya zaman disertai semakin majunya globalisasi dan teknologi serta memberi dampak yang signifikan terhadap degradasi moral remaja. Salah satu sarana pembentukan karakter bagi siswa yaitu melalui pendidikan di sekolah. Di Indonesia pendidikan karakter sering diintegrasikan dengan mata pelajaran atau program ekstrakurikuler tertentu, salah satunya mata pelajaran matematika. Namun, dalam prakteknya guru matematika belum optimal mengimplementasikan pendidikan dan evaluasi terhadap pengembangan karakter siswa. Pada tahun 2025 Kemendikdasmen memperkenalkan deep learning dengan 8 dimensi profil lulusan dan Kementerian Agama menerbitkan kurikulum berbasis cinta dengan 6 tema cinta. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji deep learning, kurikulum berbasis cinta serta memberikan contoh inseri keduanya dalam mata pelajaran matematika. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kepustakaan digunakan pada penelitian ini. Hasilnya deep learning dan kurikulum berbasis cinta dapat diintegrasikan pada mata pelajaran matematika dengan cara mengembangkan perangkat pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran mendalam, assesmen, modul pembelajaran, dan LKPD.

Kata Kunci: *deep learning, kurikulum berbasis cinta, matematika*

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman disertai semakin majunya globalisasi dan teknologi serta memberi dampak yang signifikan terhadap degradasi moral remaja. Degradasi moral merupakan merosotnya pemahaman budi pekerti menurut aturan atau nilai yang ada pada kehidupan masyarakat (Khoirina & Akhmad, 2021; Saffana & Rifa'i Subhi, 2023). Salah satu faktor yang menyebabkan degradasi moral pada remaja yaitu pendidikan moral yang kurang kuat (Purwasih, 2023). Pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu prioritas

pembangunan jangka Panjang ((Rasyid et al., 2024). Salah satu sarana pembentukan karakter bagi siswa yaitu melalui pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah juga tidak lepas dari tantangan seperti terdapat pengaruh kompleksitas lingkungan dan kehidupan modern yang serba cepat (Hermawati et al., 2024). Di Indonesia, pendidikan karakter sering diintegrasikan dengan mata Pelajaran atau program ekstrakurikuler tertentu, salah satunya mata Pelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan pola pikir sistematis, kritis, kreatif, logis, rasional, serta praktis (Fauzan & Anshari, 2024). Namun, dalam prakteknya guru matematika belum optimal mengintegrasikan pendidikan dan evaluasi terhadap pengembangan karakter siswa (Munawaroh, 2015).

Pada tahun 2025 Kemendikdasmen memperkenalkan deep learning dengan 8 dimensi profil lulusan yang diharapkan lulusan baik SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA memiliki karakter yang tertuang di dimensi tersebut. Kemudian untuk melengkapi karakter lulusan pada tingkat madrasah Kementerian Agama menerbitkan kurikulum berbasis cinta dengan 6 tema cinta. Studi kepustakaan ini berusaha untuk menginsersikan kedua pendekatan tersebut untuk bisa diterapkan di Tingkat SD/MI yang terintegrasi dengan mata Pelajaran matematika. Kajian ini akan membahas mengenai deep learning atau pembelajaran mendalam, kurikulum berbasis cinta dan dilengkapi dengan contoh perencanaan pembelajaran mendalam serta contoh soal matematika.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kegiatan memperoleh data penelitian dengan jalan mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi berbagai sumber seperti buku, artikel, penelitian terdahulu mengenai deep learning dan kurikulum berbasis cinta (Mahanum, 2021). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara seperti buku, artikel, jurnal (Arvyanda et al., 2023; Sari & Zefri, 2019; Sulung & Muspawi, 2024). Cara pengumpulan data dalam studi kepustakaan ini yaitu dengan jalan identifikasi teori secara sistematis, menemukan pustaka, serta menganalisis dokumen yang berisi informasi terkait topik penelitian yang diteliti.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dengan jalan content analysis yaitu Analisis isi merupakan suatu metode penelitian yang fleksibel dan dapat

diaplikasikan pada berbagai permasalahan dalam kajian informasi, baik sebagai suatu metode tersendiri maupun sebagai pelengkap dari metode lainnya dan merupakan suatu teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi suatu informasi secara objektif dan sistematis seperti buku, jurnal, website, lukisan, dan undang-undang, dan lain sebagainya (Rathore & Patwa, 2020). Setelah dianalisis menggunakan content analisis kemudian diinterpretasikan hasil analisis sehingga memberikan pemahaman serta makna baru mengenai topik penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Pembelajaran Mendalam

Latar belakang diterapkannya pendekatan pembelajaran mendalam atau deep learning karena beberapa alasan (1) perkembangan iptek yang menjadikan kehidupan masyarakat semakin dinamis, tidak pasti, ambigu, kompleks, serta tidak terduga, (2) rendahnya skor numerasi dan literasi siswa Indonesia dalam penilaian internasional PISA, (3) perbedaan efektivitas pembelajaran antar daerah, sekolah/madrasah di Indonesia, (4) pembelajaran yang masih konvensional, (5) siswa yang tidak siap belajar serta sekolah tetapi tidak belajar (Kemendikdasmen, 2025).

Keunggulan Indonesia dalam mengatasi beberapa kelemahan dalam Pendidikan seperti (1) keberagaman bahasa serta budaya, SDA, SDM, dan kearifan lokal yang berlimpah menjadi modal dalam membuat pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, (2) teknologi yang semakin terjangkau, (3) bonus demografi 2035 dan visi Indonesia emas 2045 (Kemendikdasmen, 2025). Deep learning atau pembelajaran mendalam adalah pendekatan pembelajaran yang terdiri dari prinsip berkesadaran, bermakna, menggembirakan melalui olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa (Cahyani, 2025; Kemendikdasmen, 2025). Prinsip pembelajaran mendalam antara lain:

1. Berkesadaran

Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan perasaan, kesadaran berpikir serta lingkungan sekitarnya.

2. Bermakna

Pembelajaran yang mengaitkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki dengan informasi baru.

3. Menggembirakan

Pembelajaran yang berfokus pada emosi positif yang terkait dengan rasa semangat, ingin tahu, serta motivasi.

Pembelajaran mendalam mengintegrasikan empat hal dalam membentuk siswa yang berkarakter dan cerdas intelektual melalui (Kemendikdasmen, 2025):

1. Olah pikir merupakan proses pendidikan yang mempunyai focus meningkatkan kemampuan kognitif serta akal budi meliputi kemampuan memahami, menganalisis, dan pemecahan masalah.
2. Olah hati merupakan proses pendidikan untuk penanaman nilai moral dan spiritual, pembentukan budi pekerti, dan pengasahan kepekaan batin.
3. Olah rasa merupakan proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk pengembangan kepekaan empati, estetika, dan kemampuan menghargai hubungan antar manusia serta keindahan.
4. Olahraga merupakan bagian pendidikan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan menjaga kekuatan tubuh, fisik dan pembentukan karakter melalui aktivitas jasmani.

Deep learning memiliki dimensi profil lulusan antara lain keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, penalaran kritis, kreativitas, kewargaan, kemandirian, kolaborasi, komunikasi, dan Kesehatan (Kemendikdasmen, 2025). Berikut diberikan Gambaran peta konsep pembelajaran mendalam pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Konsep Pembelajaran Mendalam (Kemendikdasmen, 2025)

Kurikulum Berbasis Cinta

Latar belakang diterapkannya kurikulum berbasis cinta antara lain (1) visi Indonesia emas tahun 2045 untuk mengembangkan SDM yang berkualitas bukan hanya intelektual tetapi juga bermoral, berintegritas, berketerampilan dalam menghadapi tantangan global, (2) isu kemanusiaan, (3) adanya fenomena dehumanisasi, (4) keberagaman budaya, agama, bahasa, dan suku serta adat istiadat yang dapat memicu konflik (Kemenag, 2025). Kurikulum berbasis cinta adalah kurikulum yang dibuat dengan menitikberatkan kepada perkembangan karakter siswa, pembelajaran berbasis pengalaman serta perhatian mendalam pada aspek emosional serta sosial dalam Pendidikan (Kemenag, 2025). Tujuan kurikulum berbasis cinta adalah menciptakan manusia-manusia yang nasionalis, humanis, toleran, naturalis, serta mengutamakan cinta sebagai pedoman hidup. Beberapa tema yang ada pada kurikulum

berbasis cinta antara lain cinta kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara (Kemenag, 2025).

Inseri Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta Terintegrasi Pada Mata Pelajaran Matematika

Deep learning dan kurikulum berbasis cinta dapat diinsersikan pada mata Pelajaran matematika dalam bentuk perangkat pembelajaran dan soal. Inseri dapat dilakukan pada perangkat pembelajaran mendalam mata Pelajaran matematika dengan cara penambahan dimensi profil lulusan sehingga nilai yang belum ada pada deep learning dapat dilengkapi dengan kurikulum berbasis cinta. Contoh perangkat pembelajaran mendalam yang diinsersikan dengan kurikulum berbasis cinta ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Perencanaan Pembelajaran Mendalam Yang Diinsersikan dengan Kurikulum Berbasis Cinta

Dalam perencanaan pembelajaran mendalam tersebut nilai dimensi profil lulusan dan tema kurikulum berbasis cinta diinsersikan dan diintegrasikan dalam materi pecahan pada mata pelajaran matematika. Selain mata pelajaran matematika juga dapat dilakukan kemitraan pembelajaran dengan mata pelajaran lain seperti gambar 2. yang melakukan kemitraan dengan mata pelajaran PAI dan amil zakat untuk konteks zakat dan pembagian warisan pada materi pecahan SD kelas 5. Langkah-langkah pembelajaran mengikuti langkah deep learning seperti memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan.

Selain perangkat pembelajaran mendalam, konteks masalah atau soal juga dapat dilengkapi dengan nilai-nilai dari dimensi profil lulusan yang dikombinasikan dengan kurikulum berbasis cinta dalam rangka pembentukan karakter siswa. Berikut contoh penerapan inseri dimensi profil lulusan dan kurikulum berbasis cinta pada soal matematika pecahan yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Inseri Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta

Taksonomi Solo	Dimensi Profil Lulusan Deep Learning	Kurikulum berbasis cinta	Konteks
Multistruktural	Penalaran kritis, kolaborasi, komunikasi	Cinta kepada Allah SWT (Hubbullah) Cinta kepada Rasulullah (Hubburrasul) Cinta kepada sesama (Hubbunnaas)	Zakat fitrah dan zakat mall
Unistruktural	Penalaran kritis, kolaborasi, komunikasi	Cinta kepada Allah SWT (Hubbullah)	Pembagian warisan
Relasional	Penalaran kritis, kolaborasi, komunikasi, Kreativitas	Cinta kepada Allah SWT (Hubbullah) Cinta kepada Rasulullah (Hubburrasul) Cinta kepada sesama (Hubbunnaas)	Zakat Mall

Contoh Soal 1. Konteks Zakat Fitrah dan Zakat Mall

“Pak adi adalah seorang petani dan muslim yang taat dia selalu mengeluarkan zakat fitrah setiap tahun dan zakat mal jika telah memenuhi nisab dan haul sesuai dengan Al-qur’an. Pada tahun ini pak Adi mengeluarkan zakat fitrah bersamaan dengan zakat mall. Jika zakat fitrah dikeluarkan sebesar $2\frac{1}{2}$ kg beras dan nisab hasil panen pak Adi mencapai 520 Kg beras dengan pengairan irigasi maka kadar zakatnya 5% dari hasil panen. Hitunglah jumlah zakat yang dibayarkan pak Adi. (Cinta kepada Allah, Rasulullah, sesama, penalaran kritis, kolaborasi, komunikasi)”

Soal tersebut mengajak siswa untuk taat melaksanakan perintah Allah dengan cara mengeluarkan zakat fitrah dan zakat mall. Ketaatan itu sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah, meneladani perilaku Rasul, dan mencintai sesama. Selain itu, soal tersebut juga melatih siswa untuk bernalar kritis, berkolaborasi, dan mengkomunikasikan hasil dari pekerjaan mereka dalam memecahkan masalah yang terkait dengan perhitungan zakat fitrah dan mall.

Contoh Soal 2. Konteks Pembagian Warisan

“Pak Rahmat meninggal dunia. Beliau meninggalkan warisan sebesar Rp.48.000.000, untuk istri dan dua orang anak perempuan. Hitunglah masing-masing warisan yang diperoleh berdasarkan surat An-Nisa ayat 11, 12, dan 176 untuk istri $\frac{1}{8}$ dan untuk dua anak Perempuan $\frac{2}{3}$ bagian. (Cinta kepada Allah, penalaran kritis, kolaborasi, komunikasi)”

Soal tersebut mengajak siswa untuk taat melaksanakan perintah Allah dengan cara melakukan pembagian berdasarkan ketentuan Allah. Ketaatan melaksanakan perintah tersebut sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah. Selain itu, soal tersebut juga melatih siswa untuk bernalar kritis, berkolaborasi, dan mengkomunikasikan hasil dari pekerjaan mereka dalam memecahkan masalah yang terkait dengan pembagian warisan.

Contoh Soal 3. Konteks Zakat Mall



Jenis Harta	Periode	Nisab	Kadar
Emas / Uang	1 th	85 gr	2,5 %
Perak	1 th	595 gr	2,5 %
Unta	1 th	5 ekor	1 ekor kambing
Sapi	1 th	30 ekor	1 ekor kambing
Kambing	1 th	40 ekor	1 ekor kambing
Dagang	1 th	85 gr emas	2,5 %

www.Zakat.or.id

Gambar 3. Sindonews

“Pak Amir memiliki harta berupa emas, uang, dan perak yang sudah masuk periode nisab. Perhatikan gambar 2. jika uang pak amir senilai 90 gr emas, emas sebanyak 100 gr, dan perak sebanyak 593 gr. Hitunglah jumlah zakat mall yang wajib dikeluarkan pak Amir yang sudah memasuki nishab dan jelaskan? (Cinta kepada Allah, Rasulullah, sesama, penalaran kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas)”

Soal tersebut mengajak siswa untuk taat melaksanakan perintah Allah dengan cara mengeluarkan zakat mall. Ketaatan itu sebagai bentuk rasa cinta kepada Allah, meneladani perilaku Rasul, dan mencintai sesama. Selain itu, soal tersebut juga melatih siswa untuk bernalar kritis, berkolaborasi, dan mengkomunikasikan hasil dari pekerjaan mereka dalam memecahkan masalah yang terkait dengan perhitungan zakat mall. Soal tersebut juga mendorong kreativitas siswa melalui perintah penjelasan mengenai perhitungan zakat mall.

SIMPULAN

Deep learning dan kurikulum berbasis cinta dapat diintegrasikan pada mata pelajaran matematika dengan cara mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengandung keduanya. Perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan seperti perencanaan pembelajaran mendalam, assesmen, dan LKPD.

REFERENSI

Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Perbedaan Bahasa dalam

- Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67.
<https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338>
- Cahyani, I. (2025). Pembelajaran Mendalam Bahasa Indonesia Berbasis Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Fauzan, H., & Anshari, K. (2024). Studi Literatur : Peran Pembelajaran Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 163–175.
- Hermawati, Y., Sukma, E. W., & Rahmawati, S. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter Indonesia. *Jawara*, 10(2), 8–15.
- Kemenag. (2025). *Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah*.
- Kemendikdasmen. (2025). *Pembelajaran Mendalam*.
- Khoirina, R., & Akhmad, F. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 250–255.
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *Alacrity: Journal OF Education*, 1(2), 1–12.
- Purwasih, Y. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE 2)*, 1(2), 161–171.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rathore, M., & Patwa, A. (2020). Content Analysis And Its Uses In Research. *SDES- International Journal of Interdisciplinary*, 1(3), 92–98.
- Saffana, N. K., & Rifa'i Subhi, M. (2023). Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 65–73.
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–315.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 28–33.